

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang sangat besar artinya bagi pembangunan generasi penerus bangsa. Dengan demikian pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi kelangsungan kehidupan suatu bangsa, karena berkaitan langsung dengan kualitas pembangunan sumber daya manusia.

Lembaga pendidikan menyelenggarakan proses belajar mengajar untuk membimbing, mendidik dan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu contoh lembaga pendidikan adalah sekolah dasar (SD). Sekolah dasar adalah lembaga pendidikan tingkat dasar yang menyelenggarakan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Salah satu pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dasar adalah pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani adalah suatu proses melalui aktivitas gerak yang dirancang dan disusun secara sistematis untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, kecerdasan dan pembentukan watak, serta membentuk perilaku dan sikap yang positif.

Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai sikap (sikap mental, emosional, spiritual dan sosial), serta pembiasaan

pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang.

Menurut Ateng Abdulkadir(1975:8):

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai individu maupun seorang anggota masyarakat yang melakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, kecerdasan pembentukan watak.

Tujuan pendidikan jasmani di sekolah dasar secara umum dapat dijabarkan sebagai pemicu untuk menerapkan dan menanamkan kebiasaan hidup sehat, baik itu sehat dinamis atau sehat statis. Badan yang sehat memacu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional dan kehidupan bermasyarakat. Tubuh yang sehat mendukung seorang manusia untuk dapat melakukan berbagai macam kegiatan dalam kesehariannya. Anak yang sehat dapat melakukan berbagai macam kegiatan pada saat pembelajaran dengan kadar dan ketahanan menurut tingkat derajat kesehatannya.

Di sekolah dasar siswa pada umumnya menggemari cabang olahraga sepak bola. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sukintaka (1983: 70) bahwa “permainan sepakbola merupakan permainan yang dimainkan oleh 2 buah regu yang masing-masing regu berusaha memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan mempertahankan gawangnya sendiri untuk tidak kemasukan. Dari semenjak dini siswa di sekolah dasar seharusnya sudah di arahkan kepada pembelajaran yang sesuai dengan acuan yang berlaku saat ini. Agar nantinya menciptakan bibit atlet di masa yang akan

datang yang dapat berprestasi di jenjang tertinggi. Pada hakekatnya sepak bola adalah menendang bola oleh karenanya teknik yang paling mudah di mengerti dan di fahami adalah menendang bola. Menendang bola adalah salah satu teknik dasar dalam permainan sepak bola. Menurut Sarumpaet (1992:20), mengemukakan pengertian menendang sebagai berikut.

Menendang bola merupakan suatu usaha untuk memindahkan bola dari suatu tempat ketempat lain dengan menggunakan kaki atau bagian kaki. Menendang bola dapat dilakukan dalam keadaan bola diam, menggelinding maupun melayang di udara.

Salah satu teknik yang wajib dikuasai dalam permainan sepakbola adalah *passing* atau umpan, *passing* menggunakan kaki bagian dalam adalah salah satu diantaranya. Menurut Sukintaka (1983: 76) teknik *Passing* dengan menggunakan kaki bagian dalam adalah “salah satu teknik dasar didalam permainan sepakbola yang berfungsi untuk mengoper bola dengan menggunakan kaki bagian dalam. Adapun tekniknya diawali dengan awalan lurus dengan lurus, kaki tumpu diletakan disamping bola dengan jari kaki menghadap ke depan dan lutut sedikit ditekuk, badan condong ke depan sehingga hidung, lutut dan ujung kaki satu garis”.

Passing kaki bagian dalam dengan teknik yang baik mempengaruhi jalannya pertandingan. Semakin baik umpan-umpan atau *passing* yang di gunakan maka semakin baik pula jalannya permainan dari sebuah tim, begitu pula sebaliknya. Masalah yang banyak terjadi di lapangan adalah siswa sulit melakukan *passing* kaki bagian dalam ini sehingga permainan pun tidak berjalan dengan semestinya. Salah satu penyebabnya adalah teknik

menendang yang di gunakan salah atau tidak benar. Baik itu posisi kaki atau perkenaan bola dengan kaki pada saat menendang.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas V SDN 2 Suranenggala Lor Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon bahwa pada pembelajaran penjas tentang permainan sepak bola dari lumlah siswa 20 orang hanya 6 siswa atau 30% yang dapat melakukan *passing* menggunakan kaki bagian dalam dengan baik dan benar dari segi teknik, kekuatan dan ketepatan *passing*. Hal ini terjadi karena guru disaat proses pembelajaran mengenai permainan sepak bola khususnya mengenai *passing* guru hanya menjelaskan tentang tatacara permainan tanpa mengajarkan ataupun memperagakan teknik yang benar kepada murid. Setelah melakukan observasi awal, didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data siswa kelas V SD Negeri 2 Suranenggala Lor tentang keterampilan *passing* kaki bagian dalam

No	Nama	Aspek yang di nilai												Jml skor	Nilai	Ketuntasan	
		Posisi tubuh			Sasaran			Kekuatan			Perkenaa n					T	BT
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3				
1	Agus Cahyono		√				√				√			10	83	√	
2	Ahmad Dadan Januar		√			√			√				√	8	66		√
3	Bana Mustopa		√		√						√		√	8	66		√
4	Eliana Susanti		√			√			√			√		7	58		√
5	Ema Fadillah	√				√			√	√				8	66		√
6	Fahrul Rizki			√		√			√				√	11	91	√	
7	Geri Linardi		√			√			√				√	10	83	√	
8	Imah Hidayah		√			√			√				√	8	66		√
9	Ikah Fathonah	√			√						√	√		6	50		√
10	Januar Wijaya		√			√			√				√	10	83	√	
11	Kokom Komariah		√			√			√				√	7	58		√
12	Nani Suhartini			√	√				√				√	7	58		√
13	Pandi Saeful Hidayat		√			√					√	√		8	66		√
14	Rian Rahardian			√		√			√				√	11	91	√	
15	Riki Ahmad Fauji		√			√			√				√	8	66		√
16	Sandi Firdaus		√			√			√				√	8	66		√
17	Topan Ginanjar		√		√						√	√		7	58		√
18	Untung Rifaldi	√				√			√				√	7	58		√
19	Wawan Darmawan		√			√			√				√	8	66		√
20	Zaenal Arif			√		√			√				√	11	91	√	
Jumlah														168	1390	6	12
Presentase/rata rata															70	30%	70%
KKM Klasikal														70			

Melihat dari hasil pada tabel di atas keadaan pembelajaran tentang permainan sepak bola, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran sangat rendah.

Ditinjau dari proses dan hasil kemampuan ternyata pembelajaran *passing* bawah masih sangat rendah. Maka, diperlukan sebuah penerapan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan yang mampu mengaitkan pembelajaran siswa serta melibatkan berbagai sumber belajar untuk menjembatani materi dalam pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengkaji lebih dalam permasalahan di atas dengan melakukan penelitian yang menekankan pada penggunaan alat dan media melalui permainan yang di modifikasi dengan judul “Meningkatkan keterampilan *passing* bawah pada pembelajaran sepak bola melalui modifikasi permainan tali batas di kelas V SDN 2 Suranenggala Lor Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon”.

B. Perumusan dan Pemecahan Masalah

1. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas, masalah yang dihadapi dalam penelitian ini adalah tentang pembelajaran teknik dasar sepak bola. Oleh karena itu diperlukan suatu media pembelajaran yang dapat memudahkan siswa agar dapat belajar secara aktif, kreatif, mampu mengembangkan sifat positif dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun media yang di gunakan dalam pembelajaran *passing* bawah ini adalah dengan menggunakan media tali.

Dari permasalahan diatas, dapat di jabarkan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan dalam pembelajaran *passing* bawah pada permainan sepak bola melalui media tali untuk meningkatkan keterampilan *passing* kaki bagian dalam kelas V SDN 2 Suranenggala Lor?
- b. Bagaimana pelaksanaan aktivitas siswa dan kinerja guru pada pembelajaran *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola melalui media tali untuk meningkatkan keterampilan siswa kelas V SDN 2 Suranenggala Lor?
- c. Bagaimana peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola melalui media tali untuk meningkatkan keterampilan siswa kelas V SDN 2 Suranenggala Lor?

2. Pemecahan Masalah

Masalah belum optimalnya guru penjas dalam menyajikan proses pembelajaran untuk meningkatkan teknik dasar *passing* bawah melalui modifikasi permainan tali batas dipecahkan dengan menggunakan proses Penelitian Tindakan Kelas (*class action research*). Penelitian tindakan kelas pada prinsipnya adalah penelitian yang dilakukan dalam setting kelas oleh guru sebagai pelaku pembelajaran. Bentuk penelitian tersebut dikatakan sebagai penelitian tindakan kelas (PPP,2005). Karena penelitian yang dilakukan dalam setting kelas maka harus melibatkan seorang guru penjas sebagai pelaksana pembelajaran dan seorang peneliti sebagai observer sehingga pelaksanaan dan hasil penelitian ini menjadi tidak biasa.

Sedangkan konsep penelitian tindakan kelas terdiri dari empat komponen yaitu:

a. Tahap Perencanaan

1. Membuat skenario pembelajaran
2. Membuat alat evaluasi maupun catatan lapangan untuk melihat kinerja guru, aktivitas siswa dan peningkatan hasil belajar selama proses pembelajaran *passing* bawah melalui modifikasi permainan tali batas di kelas V SD Negeri 2 Suranenggala Lor Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon.

b. Tahap Pelaksanaan

1. Mengkondisikan siswa kearah pembelajaran yang kondusif dengan metode bermain.
2. Guru memotivasi siswa.
3. Guru melakukan apersepsi sebelum kegiatan pembelajaran.
4. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran
5. Pejelasan teknik *passing* kaki bagian dalam:
 - Sikap dan Posisi Tubuh
 - Ketepatan *Passing*
 - Kekuatan *Passing*
 - Perkenaan Kaki dengan Bola

6. Pelaksanaan *passing*

- Melakukan *passing* kaki bagian dalam dengan ketinggian media tali 45 cm dengan menggunakan bola standar yang sebenarnya pada lapangan dengan luas 18 x 9 m (ukuran lapangan voli).
- Melakukan *passing* bawah dengan ketinggian media tali 35 cm dengan bola yang sebenarnya.
- Melakukan *passing* bawah dengan ketinggian media tali 30 cm.

c. Pengamatan

Guru dan peneliti mengamati (mencatat) proses pembelajaran *passing* kaki bagian dalam di kelas V SDN 2 Suranengala Lor. Aktivitas siswa berkaitan dengan sikap dan perilaku sebelum (pada tahap persiapan), selama dan sesudah melaksanakan aktivitas belajar *passing* kaki bagian dalam di kelas V SDN 2 Suranengala Lor, termasuk juga memperoleh gambaran minat dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut.

d. Tahap Evaluasi

Untuk proses evaluasi yaitu mengenai kinerja guru dan aktivitas siswa dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi maupun catatan lapangan kinerja guru dan aktivitas siswa. Setelah menyampaikan materi, siswa melakukan postes untuk memperoleh perkembangan kemampuan individu dalam pembelajaran *passing* kaki bagian dalam.

Untuk memperbaiki permasalahan dalam pembelajaran tersebut selain satu cara yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan media tali maka siswa akan bisa memahami pembelajaran tersebut tidak hanya itu dengan menggunakan media tali siswa lebih berminat pada saat pembelajaran sepak bola.

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki praktek pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan secara khusus bertujuan untuk:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui gambaran perencanaan dalam penyajian model pembelajaran *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola melalui media tali bagi siswa kelas V SDN 2 Suranenggala Lor Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan dalam penyajian model pembelajaran *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola melalui media tali bagi siswa kelas V SDN 2 Suranenggala Lor Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon.
- c. Untuk mengetahui gambaran peningkatan kemampuan dari penyajian model pembelajaran *passing* kaki bagian dalam melalui media tali bagi siswa kelas V SDN 2 Suranenggala Lor Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan peneliti dari penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Kepentingan Akademis

- a. Bagi pengembangan kurikulum di Sekolah Dasar khususnya sebagai bahan masukan pada pembelajaran penjasokes pada materi sepak bola.
- b. Bagi satuan Sekolah Dasar, meningkatkan prestasi sekolah.

2. Kepentingan Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Dapat memotifasi dan membangkitkan minat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan khususnya tentang teknik *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola.
- 2) Dapat meningkatkan tingkat keberhasilan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan khususnya tentang teknik *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola.

b. Bagi guru

- 1) Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga di SD.
- 2) Guru dapat berkreasi menciptakan media dan alat atau memanfaatkan sarana yang ada.
- 3) Dapat memperbaiki proses pembelajaran *passing* kaki bagian dalam melalui media tali.

- 4) Dapat mengembangkan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

c. Bagi Peneliti

- a. Dapat menambah wawasan bagi penulis dalam mengembangkan pembelajaran penjas melalui metode bermain.
- b. Dan juga dapat mengetahui tingkat keberhasilan pengembangan metode bermain sebagai modifikasi pembelajaran penjas.

d. Bagi Lembaga

Bagi UPI PGSD Kampus Sumedang, yaitu hasil Penelitian Tindakan Kelas ini sebagai masukan dan bahan acuan dalam rangka perbaikan proses pembelajaran untuk menghasilkan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi tinggi, khususnya bagi UPI PGSD Kampus Sumedang.

G. Batasan Istilah

Meningkatkan, kata “meningkatkan” memiliki kata dasar “tingkat” yang berarti lapisan dari suatu yang bersusun dengan imbuhan me-kan kata tingkat menjadi meningkatkan yang diartikan mengusahakan dapat dinaikan ketinggian yang lebih baik (Alya, 2009: 423). Maksudnya adalah kenaikan hasil belajar siswa dari yang tidak bisa menjadi bisa.

Keterampilan berasal dari kata “terampil” yang berarti memiliki kemampuan tertentu yang didapatkan melalui proses-proses belajar atau latihan yang berulang-ulang dalam jangka waktu yang lama. Seperti yang dikemukakan oleh Alya (2009: 798) terampil adalah cakap dalam menyelesaikan tugas atau mampu dan cekatan.

Passing adalah mengumpan atau mengoper bola kepada teman satu tim. Menurut Ina Hasanah (2009: 49) *passing* adalah teknik memindahkan momentum bola dari dari satu pemain ke pemain lainnya dalam pertandingan sepak bola.

Passing kaki bagian dalam adalah salah satu teknik dasar didalam permainan sepakbola yang berfungsi untuk mengoper bola dengan menggunakan kaki bagian dalam. Adapun tekniknya diawali dengan awalan lurus dengan lurus, kaki tumpu diletakan disamping bola dengan jari kaki menghadap ke depan dan lutut sedikit ditekuk, badan condong ke depan sehingga hidung, lutut dan ujung kaki satu garis (Sukintaka, 1983: 76) .

Sepak bola adalah permainan ketangkasan yang bertujuan memasukkan bola ke gawang lawan untuk memperoleh kemenangan. Sepak bola adalah permainan beregu yang dimainkan masing-masing regu terdiri dari sebelas orang pemain termasuk penjaga gawang, masing-masing regu atau kesebelasan berusaha menguasai bola, memasukkan bola ke dalam gawang lawan sebanyak mungkin dan berusaha mematahkan serangan lawan untuk melindungi atau menjaga gawangnya agar tidak kemasukan bola (Nurdin, 2005: 55).

DAFTAR PUSTAKA

- Mahendra. (2003). *Falsafah Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdiknas.
- Ateng, Abdulkadir. (1992). *Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Dirjen Dikti Protek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Muchtar. (1992). *Olahraga Pilihan Sepak Bola*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Sarumpaet. (1992). *Permainan Besar*. Padang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Sukintaka. (1983). *Permainan dan Metodik*. Jakarta: Depdikbud.
- Toho, Cholik M.Rusli, Lutan. (1996). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Tenaga Guru.